



Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Organisasi Yang Inovatif Di Sekolah SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat

Hamidah D¹, Maulana Akbar Sanjani², Wira Winanda³

^{1,2,3} STKIP Budidaya Binjai, Indonesia

Corresponding Author:  darmahamidah@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

13 October 2025

Revised

28 November 2025

Accepted

20 December 2025

Key Word

How to cite

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam membangun budaya organisasi yang inovatif di SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kepemimpinan transformasional berdampak terhadap peningkatan kreativitas dan inovasi guru serta pembentukan tim yang adaptif terhadap tantangan pendidikan abad ke-21. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan tiga strategi utama, yaitu strategi fasilitas (penyediaan sarana prasarana), strategi pendidikan (pembinaan dan penguatan guru), dan strategi sosial (pemberdayaan dan keadilan bagi seluruh tenaga pendidik). Implementasi strategi ini mampu menciptakan budaya organisasi yang inovatif, meningkatkan semangat kolaborasi, dan memperkuat komitmen guru terhadap perubahan pendidikan yang berkelanjutan.

Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, Inovatif

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/josr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu kunci untuk berhasil mengelola organisasi termasuk institusi pendidikan itu sendiri. Sebab, mereka harus memahami bahwa sebagai pemimpin, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab strategis dalam menciptakan suasana pendidikan yang dapat menumbuhkan kembangkan daya cipta dan proses pembelajaran yang berkelanjutan (Gafur, 2020).

Kepemimpinan transformasional sendiri terbentuk dari dua kata, yaitu kepemimpinan dan transformasi. Kata transformasi merupakan kata “to transform” yang berarti mengubah sesuatu menjadi berbeda. Contohnya transformasi adalah dari visual menjadi kenyataan, potensi menjadi aktual, panas menjadi energi, bentuk nyata dari kata laten dan seterusnya.

Kepemimpinan transformasional sebagai teori kepemimpinan yang banyak mendapat perhatian pada tahun 1980-an (Makmuriana, 2021).

Kepemimpinan transformasional sebagai teori kepemimpinan yang banyak mendapat perhatian pada tahun 1980-an. Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang lebih menekankan pada sifat karisma dan afeksi. Penggunaan jenis kepemimpinan ini tergantung pada situasi dan konteks yang spesifik. Dipandang dari sudut pendidikan, "transformational leadership" adalah sebuah tipe kepemimpinan yang dapat beradaptasi dengan berbagai perubahan serta situasi yang tidak menentu (Rahmat, 2021).

Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu bentuk kepemimpinan yang berlandaskan pada hubungan saling percaya antara pemimpin dan bawahan. Model ini diyakini memiliki keunggulan dalam memulihkan, menjaga, serta memperkuat kepercayaan publik terhadap sistem pemerintahan (Sriyana, 2022). Perilaku pemimpin berpengaruh positif terhadap pemberdayaan dan komitmen organisasional namun tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja (Septiana, 2024).

Kepemimpinan transformasional didefinisikan sebagai usaha atau dorongan untuk merubah ke arah yang lebih positif. Para pemimpin melakukan perubahan berupa penguasaan hubungan interpersonal dengan para pengikut yang selanjutnya menginspirasi dengan visi dan tujuan yang lebih besar. Sejak dahulu tujuan dan visi transformasional kepemimpinan di pendidikan sangat penting karena dapat menginspirasi dan berperan untuk mendorong seluruh orang di sekolah untuk bersinergi mencapai tujuan. Kepemimpinan ini lebih dari sekedar memberikan arahan; disini ada inspirasi, motivasi, dan pembentukan tim yang efektif dan kuat.

Sangat jelas bahwa kepemimpinan transformasional di sekolah berkorelasi positif dengan sejumlah kegiatan pendidikan seperti motivasi guru, kualitas pengajaran, dan keterlibatan siswa. Kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan komitmen guru melalui dukungan emosional serta penghargaan terhadap upaya mereka yang pada gilirannya meningkatkan kinerja akademik siswa. Pemimpin transformasional mendorong terciptanya lingkungan kerja yang mendukung dan melibatkan semua anggota agar bisa bersama-sama mewujudkan tujuan bersama. Gaya kepemimpinan transformasional seorang kepala sekolah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor penting yang mendukung keterampilan kepala sekolah, dan iklim organisasi sekolah.

Kepala sekolah harus mengambil peran sebagai mediator dan sumber informasi bagi bawahannya, serta penyelesai masalah. Prinsip kepemimpinan transformasional meningkatkan keterampilan literasi staf pengajar dalam

teknologi digital dengan memfasilitasi kebijakan umum yang mencakup partisipasi dalam lokakarya, pelatihan, seminar, dan kunjungan ke sekolah-sekolah yang telah maju dalam digitalisasi. Kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi guru. Artinya, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dapat menentukan sejauh mana guru merasa terikat secara emosional dan profesional terhadap sekolahnya. Kepala sekolah yang mampu menjadi teladan, memberikan arahan yang jelas, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, akan mendorong guru untuk lebih loyal dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas (Hamidah, 2016).

Kepemimpinan kepala sekolah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan partisipatif dan visioner mampu menciptakan lingkungan sekolah yang religius, disiplin, dan kolaboratif. Hal ini dilakukan melalui pembinaan guru secara berkelanjutan, pengawasan proses pembelajaran, serta penanaman nilai-nilai karakter dan keagamaan dalam kegiatan sekolah (Hamidah et al., 2022).

Pengembangan model kepemimpinan kepala sekolah menjadi aspek penting dalam menjawab dinamika pendidikan di SMKS Harapan Stabat. Mereka menekankan bahwa kepemimpinan yang efektif harus mampu mengintegrasikan visi strategis, komunikasi yang baik, pemberdayaan guru, serta inovasi dalam pengelolaan sekolah. Kepemimpinan yang demikian terbukti mampu meningkatkan semangat kerja guru, kedisiplinan, serta kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Hamidah & Astuti, 2024).

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tepat mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, memberikan arahan yang jelas, serta memotivasi guru untuk bekerja secara profesional. Kepemimpinan yang mampu membina hubungan interpersonal, membangun komunikasi terbuka, serta memberikan dukungan kepada guru, akan mendorong peningkatan kinerja secara optimal (Sanjani, 2016).

Kepemimpinan demokratis kepala sekolah mampu mendorong partisipasi aktif seluruh elemen sekolah dalam proses pengambilan keputusan. Kepala sekolah dengan gaya ini cenderung memberikan ruang dialog, mendengarkan masukan, dan membangun komunikasi dua arah yang terbuka. Hal ini menciptakan rasa memiliki, tanggung jawab bersama, serta meningkatkan motivasi kerja guru dan tenaga kependidikan (Sanjani, 2018).

Sebagai gambaran betapa pentingnya upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mendorong praktik inovatif di sekolah, terlihat jelas bahwa kepala sekolah harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang proses

pendidikan serta bersedia melakukan perubahan dan mendukung ide-ide inovatif. Contoh lain kepemimpinan transformasional di sekolah antara lain: (a) Mengembangkan visi dan misi inovatif; (b) Mengembangkan model teladan; (c) Membangkitkan dan mendorong kerjasama; (d) Memberikan dukungan individu; (e) Menumbuhkan pemikiran kritis dan kreativitas; dan (f) Menerapkan kebijakan dalam menentukan perubahan.

Budaya biasanya terdapat pada satu organisasi dan tidak terdapat pada organisasi lain yang memiliki karakteristik serupa, itu dianggap sebagai komponen penting dari identitas. Budaya organisasi dapat bermanfaat bagi karyawan karena memungkinkan mereka untuk bekerja di organisasi yang produktif dan sesuai dengan jenis organisasi yang ingin dicapai oleh perusahaan. Pola asumsi dasar bersama atau kelompok yang dapat memecahkan masalah yang diadopsi dari eksternal dan integrasi internal dengan cukup baik untuk dapat dipertimbangkan disebut sebagai budaya organisasi (McShane et al., 2010). Setiap budaya atau culture mengandung sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan, prestasi dan karya manusia, dalam konteks kemasyarakatan dan kemudian dihadapkan kepada mereka melalui proses belajar (Diandra, 2021).

Setiap organisasi selalu berupaya untuk menjadi lebih efektif agar bisa bersaing dan tetap bertahan di tengah perubahan yang terjadi begitu cepat. Karena itu, dibutuhkan sosok pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang mampu mengarahkan dan membimbing organisasi menuju tujuan yang telah ditentukan (Engelien Yusniar Permanasari & Soebiantoro, n.d.).

Pendidikan yang berkualitas bisa tercapai jika didukung oleh sistem organisasi yang baik dan dipimpin oleh sosok yang benar-benar kompeten dalam bidangnya. Kepemimpinan seperti itu akan memberikan dukungan untuk perubahan yang diperlukan dalam inspirasi dan motivasi dengan ketenangan kreatif dan pertimbangan yang terukur untuk memfasilitasi dan memungkinkan proses pendidikan mencapai output yang diinginkan tanpa mengorbankan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Menurut penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi sekolah dalam membina budaya organisasi yang inovatif. Di sekolah ini masih ada beberapa masalah seperti: (a) Kurangnya pemahaman dan penerapan kepemimpinan transformasional di sekolah ; (b) Kurangnya komunikasi yang efektif antar warga sekolah; (c) Keterbatasan sumber daya untuk inovasi ; (d) Minimnya kemampuan kepala sekolah sebagai duta perubahan. Namun, dalam perannya sebagai pemimpin, kepala sekolah memegang peranan utama dalam meningkatkan nilai-nilai organisasi yang mendukung inovasi. Gaya

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kunci bagi keberhasilan sekolah dalam membuat suasana yang mendukung inovasi. Kepemimpinan transformasional yang berfokus pada menginspirasi, memotivasi, dan mendelegasikan pemberdayaan adalah salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam menghadapi tantangan ini.

Berdasarkan masalah yang disebutkan sebelumnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa aktivitas perlu dilakukan untuk memahami bagaimana kepala sekolah transformasional mempengaruhi pengembangan budaya organisasi yang inovatif di institusi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana teknik, tantangan, dan dampak dari kepemimpinan transformasional berperan dalam menciptakan lingkungan yang terbuka dan siap menghadapi perubahan. Maka penulis tertarik pada penelitian dengan judul: **"Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Organisasi yang Inovatif di Sekolah SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat"**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Organisasi yang Inovatif di Sekolah SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat. Mengingat tujuan ini, maka metode penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang saya maksudkan untuk digunakan adalah deskriptif di mana dalam penelitian ini memberi penekanan lebih pada makna, laporan, keadaan, dan proses daripada hasil dari suatu aktivitas..

Penelitian kualitatif adalah satu-satunya metode yang digunakan ketika mengkaji ruang lingkup objek penelitian kualitatif yang luas. (Merriam & Tisdell, 2015) pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan data dan analisis data kualitatif seperti wawancara, observasi, dan dokumen, untuk memahami fenomena sosial dan budaya. Dia juga menyatakan bahwa pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk memahami proses, struktur, dan makna yang diberikan oleh partisipan dalam konteks tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan penelitian merupakan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan dilapangan penelitian kemudian dikaji dan ditelaah dengan sedemikian rupa. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan terkait dengan Kepemimpinan Trasformatif Kepala Sekolah dalam membangun budaya organisasi yang

inovatif di SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat telah mendapatkan beberapa temuan penelitian. Data tentang temuan penelitian tersebut diperoleh melalui wawancara kepala sekolah, guru, staf, siswa, masyarakat sekolah dan studi dokumentasi terkait profil SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat struktur organisasi dan sebagainya. Secara rinci diuraikan sebagai berikut:

Kepemimpinan Transformasional dalam Membangun Budaya Organisasi

Kegiatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat sesuai dengan prinsip meliputi kegiatan perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Berdasarkan wawancara kepada ibu Fenni Marina, S.Pd perencanaan program dilakukan oleh tim inti kemudian dirapatkan dengan seluruh guru, beliau memaparkan bahwa:

"Baik jadi, kegiatan penyusunan rencana kerja sekolah dilakukan oleh kepala sekolah, bendahara, waka kurikulum, dan waka kesiswaan. Kemudian disosialisasikan pada rapat tahunan untuk dikoreksi bersama para guru, saat rapat itulah kemudian masukan dan perbaikan rancangan program dilakukan dengan asas musyawarah"

Pernyataan ini dikuatkan oleh bapak Sulaiman, S.Pd selaku waka bidang kurikulum yang menyatakan bahwa :

"Nah jadi, gambaran besar tentang susunan program diberikan oleh kepala sekolah kemudian ditindaklanjuti oleh tim bersama guru, setiap tim merinci kegiatan dari program yang telah ditetapkan "

Proses penyusunan program sekolah di SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat menerapkan tiga tahap yang pertama adalah gambaran besar tujuan yang harus dicapai pada setiap tahun ajaran ditetapkan bersama berdasarkan persetujuan dan pertimbangan kepala sekolah kemudian tahap kedua setelah tujuan umum ditetapkan tim merancang dan merinci program dalam bentuk kegiatan yang harus dilakukan selama satu tahun ajaran, dan tahap terakhir ketiga yaitu kembali memusyawarahkan program kepada seluruh guru untuk mendapatkan feedback berupa masukan dan perbaikan terhadap rancangan program dan setelah diperbaiki dilakukan sosialisasi program terhadap guru dan pihak terkait kebijakan yang dibuat dalam program yang telah disepakati, sosialisasi melibatkan guru, komite, tenaga kependidikan dan juga perwakilan siswa (khusus dengan program yang berkaitan dengan kegiatan siswa seperti program kesiswaan dan agenda OSIS).

Untuk mengorganisasikan program agar terlaksana dengan baik maka kepala sekolah dan jajaran pengurus sekolah menetapkan penanggung jawab untuk masing masing program dan kegiatan, sebagaimana diungkapkan oleh bapak Sulaiman, S.Pd :

"Namun, setelah susunan rencana program disepakati, maka penanggung jawab setiap program dibuatkan SK tugas sebagai bentuk pemberian wewenang dan tanggung jawab

resmi dari sekolah terhadap keterlaksanaan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan”.

Dalam memberikan tanggungjawab dan wewenang kepala sekolah melakukan dua pertimbangan yaitu pertimbangan pribadi berdasarkan penilaiannya terhadap kompetensi, kinerja sekaligus komitmen guru atau tenaga kependidikan, dan yang ke dua pertimbangan kelompok yaitu dengan mendiskusikan keputusan kepada guru lain, dan guru yang bersangkutan. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Sarli Junaidi, S.Pd selaku kepala sekolah:

“Nah jadi, dalam pembagian tanggung jawab saya membagikan wewenang sesuai dengan kemampuan anggota dan saya juga tidak langsung memutuskan secara sepihak, saya akan meminta pendapat atau masukan dari guru yang lain juga, dan menanyakan kepada yang bersangkutan apakah bersedia atau tidak”.

Untuk pelaksanaan program sekolah SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat selama ini terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan koordinasi yang baik yang dilakukan para guru pada setiap kegiatan, adapun hambatan yang terjadi biasanya terkait dengan penundaan waktu kegiatan namun kegiatan tetap dilaksanakan setelah berkoordinasi langsung kepada kepala sekolah, kepala terlebih dahulu meminta pendapat tentang penyelesaian masalah dari penanggung jawab kegiatan baru memberikan masukan, koordinasi kepada kepala sekolah selalu dilakukan, hal ini disadari penuh oleh para guru karena apabila masalah dalam pelaksanaan kegiatan tidak dikoordinasikan kepada kepala sekolah maka kepala sekolah terlepas dari tanggung jawab tersebut, hal hal berkaitan dengan resiko pada setiap kegiatan telah diberitahukan oleh kepala sekolah sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Sulaiman, S.Pd:

“Dan iya, hampir semua program di sekolah ini terlaksana, hambatan yang muncul seringnya hanya penundaan waktu karena kesiapan dan waktu yang bertabrakan dengan kegiatan insidental, eem... namun langsung dikoordinasikan kepada kepala sekolah, panitia biasanya memberikan bahan pertimbangan kemudian keputusan dan kontroling langsung dilakukan kepala sekolah kepada guru yang berkaitan.”

Sedangkan pada tahap pengendalian dilakukan langsung oleh kepala sekolah sebagaimana diungkapkan oleh ibu Sintia selaku waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

“Nah, jadi kepala sekolah melakukan kontroling pada setiap kegiatan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Dan permasalahan permasalahan yang muncul dapat ditangani dengan cepat, karena kepala sekolah selalu ada dan siap untuk membantu”.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah menjadi gambaran bagaimana rancangan kurikulum didalamnya SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat

dalam mendidik dan mengajar siswanya memberikan penekanan lebih terhadap tiga komponen yaitu: akhlak yang mulia, pemahaman agama dan keterampilan hidup. Pendidikan akhlak sangat penting untuk diajarkan, sehingga sangat ditekankan oleh para guru dan kepala sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Suep yang menyatakan bahwa:

Nah jadi, yang menjadi fokus sekolah untuk terus ditingkatkan mutunya adalah penekanan pada akhlak siswa"

Selain mengajarkan akhlak lewat pendekatan rohani, SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat sering melakukan kegiatan sosial untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap sesama, seperti kegiatan membersihkan tempat wudhu dan kamar mandi masjid yang berada disekitar lingkungan sekolah, menjenguk teman atau dewan guru yang sakit, bahkan kegiatan sosial seperti membagikan takjil saat buka puasa. Kegiatan kegiatan sosial yang dilakukan oleh siswa dipandu oleh guru dan dikoordinasi oleh bagian osis. Hal ini dipaparkan oleh bagian kesiswaan ibu Sintia yang menyatakan bahwa :

"Jadi, untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap sesama dan lingkungan, sekolah bersama OSIS melakukan kegiatan kegiatan sosial seperti membersihkan tempat wudhu dan kamar mandi masjid di sekitar sekolah, menjenguk kerabat yang sakit dan yang saat ramadhan kemarin (tahun 2022) hampir setiap hari anak-anak itu membagikan takjil ke mushola maupun para pengendara di jalan untuk berbuka puasa."

Kemudian untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang masalah keagamaan sekolah mengadakan berbagai kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler keagamaan, kegiatan keagamaan diantaranya pembacaan istighosah malam jumat dan khataman al Quran, sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah bapak Sarli Junaidi, S.Pd.

"Nah kalau hal seperti ini kami sering melakukan kegiatan keagamaan selain untuk membentuk akhlak siswa juga untuk memupuk rohani siswa, karena latar belakang saya lulusan pesantren, kadang ada relasi kami dari pengusaha yang ingin didoakan kami adakan istighosah dan doa bersama, dan kami juga mengadakan khotmil Quran minimal 2 bulan sekali yaitu saat hari libur atau hari minggu, setelah berjalan beberapa kali kami melihat respon dari siswa dan wali murid sangat baik atas hal ini".

Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan tersebut didukung dengan adanya kualitas Sumber daya manusia yang mumpuni di bidangnya, hal ini dikarenakan sebagian besar guru di SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat pernah menempuh pendidikan pesantren. Sebagaimana diungkapkan oleh kurikulum pak Sulaiman, S.Pd :

" Dan kita punya tiga ekstrakuler keagamaan yaitu BTQ , tahfidz dan rohani Islam, sebetulnya ada marawis tapi kami memasukan ke kategori ekstrakurikuler kesenian

untuk marawis, dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa diajarkan yang paling dasar baca tulis Al Quran kemudian menghafal doa doa pilihan, wirid, tahlil dan tawasul. Untuk yang sudah lancar membaca Al Quran mereka dianjurkan untuk ikut program tahfidz. Dan kebetulan guru disini banyak yang latar belakang pesantren sehingga dapat membantu dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut”.

Kemudian untuk keterampilan masuk dalam prakarya, pelajaran prakarya yang ada di SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat ada satu yang paling menonjol yaitu keterampilan IT. Kedua keterampilan ini sengaja diprogramkan oleh sekolah untuk menyiapkan siswa dalam keterampilan hidup sehari hari, siswa baik laki laki maupun perempuan ketika telah mampu belajar memasak lewat prakarya tidak lagi harus mengandalkan orang lain untuk memasak makanan sendiri dan bisa membantu orang tuanya di rumah, dan keterampilan IT sendiri sangat diperlukan bagi siswa melihat seiring berkembangnya teknologi saat ini yang menuntut siswa untuk mampu beradaptasi dan berkompetisi dengan memanfaatkan informasi yang arusnya begitu cepat. meskipun mata pelajaran TIK telah dihapuskan dari Kurikulum 2013 sekolah tetap memasukan kegiatan tersebut dalam prakarya sehingga anak bisa mengembangkan kemampuan dan bakatnya pada bidang tersebut. maka kedua Prakarya tersebut menjadi program yang diunggulkan di SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat. Sebagaimana yang pernyataan dari pak Suep :

“Bahwa yang menjadi Keterampilan menonjol yang diajarkan di SMP PGRI itu ada dua, yaitu tata boga dan TIK, tata boga dilakukan hari selasa, jumat dan sabtu sedangkan TIK setiap hari ada di jadwal berkela untuk masuk ke laboratorium komputer, kalau tata boga ini Cuma SMP kita yang punya di tempat lain belum ada, sedangkan TIK sebetulnya sudah dihapuskan dari kurikulum 2013 tapi kami masukkan ke Muatan lokal. Karena penting untuk siswa itu paham teknologi”.

Berdasarkan wawancara terhadap ibu Fenni Marina, S.Pd, dalam mengelola pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensi masing masing guru, SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat mengadakan kegiatan kegiatan pelatihan, baik itu yang dilaksanakan di internal sekolah maupun kegiatan diluar sekolah seperti pelatihan pelatihan yang dilakukan oleh dinas setempat dan kelompok musyawarah guru mata pelajaran dalam ruang lingkup sekolah maupun antar sesama guru mata pelajaran lintas sekolah se kecamatan Tenjolaya. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu Fenni Marina, S.Pd yang menyatakan :

“Untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah memfasilitasi kegiatan kegiatan pelatihan di internal sekolah maupun pelatihan pelatihan di luar sekolah, dan meskipun terjadi pandemi covid pada tahun ajaran sebelumnya, MGMP masing masing guru tetap dilakukan setiap bulannya, dan kegiatan ini sangat didukung oleh kepala sekolah”.

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat sangat kooperatif dan mendukung penuh berbagai kegiatan yang ditujukan untuk peningkatan kualitas dan kompetensi guru. Informasi tentang pelatihan pelatihan selalu di share kepada guru, hambatan yang terjadi seringkali justru pada faktor guru yang merespon lambat terhadap kegiatan tersebut, sebagaimana diungkapkan oleh bagian wakil kurikulum :

"Nah, sebetulnya untuk pelatihan pelatihan yang dilakukan baik itu di internal maupun eksternal sekolah sudah sering di share infonya oleh kepala sekolah, bahkan ada anggaran yang memang disediakan untuk perjalanan dinas tersebut, dukungan kepala sekolah terhadap kegiatan dan responnya pun sangat baik, namun seringkali guru yang bersangkutan justru yang responnya sepertinya kurang cepat, atau ada halangan saat kegiatan pelatihan diadakan".

Kepala sekolah dalam hal dorongan agar para guru terus meningkatkan kompetensinya, formal telah melakukannya, namun untuk penekanan terhadap guru dalam keikutsertaannya pada pelatihan pelatihan tertentu dikembalikan kepada guru masing masing, sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah bapak Sarli Junaidi, S.Pd:

"Nah, meskipun orang terkadang punya kepentingan dan kebutuhan masing masing, kita tidak bisa memaksakan kehendak begitu saja, tapi perbaikan perbaikan tetap terus kita kontrol melalui supervisi dan evaluasi rutin yang telah terjadwal".

Selain dengan berbagai pelatihan yang dianjurkan diikuti oleh para guru, kepala sekolah juga memberikan penguatan kepada guru, yaitu dengan cara memberikan pemahaman terhadap resiko tentang baik buruknya pelaksanaan suatu program dan kegiatan sehingga guru mampu mengantisipasi resiko dan kesalahan kesalahan yang mungkin akan terjadi, sebagaimana diungkapkan oleh bapak Sulaiman, S.Pd:

"Jadi, pada setiap kegiatan, kepala sekolah selalu memberikan pemahaman tentang resiko resiko yang mungkin akan terjadi, baik buruknya, sehingga guru paham apa yang harus dilakukan, dan ketika hasil kegiatan memuaskan maka biasanya akan diberikan reward".

Visi merupakan acuan dari semua tujuan dan program yang diadakan sekolah, adanya misi yang menarik berlandaskan kenyataan yang dihadapi secara pragmatis akan menarik orang untuk bekerja sama dalam mewujudkannya. Berdasarkan wawancara kepada ibu Sintia diketahui bahwa sebelumnya masyarakat banyak yang memandang remeh siswa SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat karena perilaku yang kurang sopan, sehingga setelah kepala sekolah menjabat, visi utama nya adalah mengembalikan kepercayaan masyarakat melalui pendidikan yang religius dan lekat dengan ajaran keagamaan, maka dilakukan pendekatan terhadap tujuan tersebut melalui

kegiatan shalat dhuha, tadarus dan program tahfidz. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Fenni Marina, SPd :

"Nah jadi, kepala sekolah ingin sekali merubah image siswa yang sembrono menjadi berakhlak yaitu melalui kegiatan kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha, tadarus dan program tahfidz, sehingga meskipun SMA Negeri 1 Binjai ini dalam kategorinya masuk dalam sekolah umum formal namun secara religius keagamaan minimal hampir menyamai siswa siswa di tara Tsanawiyah."

Kebersihan di SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat sangat ditekankan, budaya bersih dan sehat ditanamkan mulai dari guru, staf hingga para siswa. hal ini dilakukan untuk kenyamanan bersama dalam proses pembelajaran. Budaya bersih ini juga mempunyai moto LISAN (Lihat sampah ambil) , sehingga tanggung jawab akan kebersihan di sekolah tidak semata mata diserahkan kepada petugas kebersihan namun menjadi tanggung jawab semua anggota sekolah. sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah:

"Oh iya sekolah kami sangat memperhatikan kebersihan, seperti kata ulama kebersihan sebagian dari iman, maka kami punya semboyan sekolah bersih aman dan nyaman, ada motonya juga LISAN (Lihat sampah ambil) agar anak anak terbiasa hidup bersih, tanggung jawab kebersihan sekolah adalah kepada semua anggota sekolah".

Lingkungan yang bersih rapi, aman dan nyaman menjadikan SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat terpilih sebagai sekolah percontohan oleh dinas pendidikan kecamatan Tenjolaya. Kemudian saat pandemi covid berlangsung sekolah SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat menjadi sekolah model untuk tetap dapat melakukan pembelajaran tatap muka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Fenni Marina, S.Pd :

"Nah jadi, sekolah kami menjadi sekolah percontohan berdasarkan penilaian dari masyarakat dan dinas pendidikan kecamatan, karena sekolah kami rapih, tertib, aman dan nyaman, dan saat pandemi sekolah kami lulus dalam uji coba sehingga mendapatkan SK untuk melaksanakan melaksanakan tatap muka di masa pandemi dengan pembagian 2 sift yaitu 50 % 50 %. Dan satu kecamatan hanya sekolah kami yang dapat SK tersebut".

Faktor Pendukung Dan Penghambat Kepemimpinan Transformasional Dalam Membangun Budaya Organisasi Yang Inovatif Di Sekolah

Menurut wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, faktor yang menjadi pendukung kesuksesan pelaksanaan kepemimpinan sekolah diantaranya adalah banyak guru yang sudah berpengalaman dan kompeten di bidangnya dan penghargaan yang diberikan oleh kepala sekolah bagi guru guru terutama mereka yang berkinerja baik dalam mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran dengan siswa, sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Sintia yang menyatakan bahwa :

"Kepemimpinan kepala sekolah didukung oleh tenaga pengajar yang sudah berpengalaman, kemudian reward dalam bentuk materi maupun non materi selalu diberikan kepada guru guru yang berpartisipasi, penghargaan non material seperti pemberian tanggung jawab lebih seringkali memicu guru untuk lebih berprestasi lagi".

Menurut kepala sekolah sendiri yang menjadi penghambat bagi kepemimpinan adalah perbedaan kepribadian masing masing individu yang pastinya membutuhkan pendekatan yang berbeda, guru guru baru yang kurang pengalaman dan guru guru lama yang kurang berinovasi dalam hal kemampuan pemanfaatan teknologi. Untuk mengatasi hambatan ini kepala sekolah menengahi dengan membuat tolak ukur yang berbeda bagi guru yang telah lama dan guru yang masih baru, guru yang lama tolak ukur nya adalah capain pembelajaran sedangkan guru guru baru adalah keaktifan dan inovasi yang mereka lakukan. Sebagaimana dinyatakan kepala sekolah :

Nah jadi masing-masing individu punya kepribadian yang berbeda, saya mempelajarinya, sehingga saya dapat melakukan pendekatan yang tepat agar keputusan saya tidak seolah olah mendukung satu kelompok, karena itu tolak ukur antara guru yang telah lama pun saya buat berbeda dengan yang masih baru, guru lama tolak ukurnya capain pembelajaran sedangkan yang baru keaktifan dan inovasi inovasinya. Intinya dalam melaksanakan kepemimpinan, saya memberikan pengertian terhadap staf dengan pendekatan pendekatan tanpa mengurangi rasa hormat terhadap guru yang bersangkutan".

Pembahasan

Kepemimpinan Transformasional dalam Membangun Budaya Organisasi

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat berlatar belakang bisnis sehingga sangat identik dengan ide baru yang dikembangkan, penyelesaian masalah yang bijak dan pengambilan keputusan cepat namun tetap efektif.

Berdasarkan pengakuan anggotanya dari dewan guru dan staf tata usaha kepala sekolah SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat memiliki totalitas dalam memimpin sehingga fokus kepala sekolah adalah memberikan yang terbaik kepada sekolah. kepala sekolah sangat menghargai pendapat orang lain dengan bersikap demokratis dan menjaga hubungan dengan memperlakukan bawahan sebagai manusia seutuhnya, kepala sekolah menempatkan diri sebagai atasan pada situasi resmi dan menjadi teman atau saudara pada situasi tertentu. Karakteristik ini merupakan karakter pemimpin yang inovatif menurut Atmadja (2012: 57).

Kepala sekolah memimpin dengan lincah dan pandai melihat peluang, kepala sekolah dalam membuat program selalu berpandangan ke depan terhadap pemenuhan kompetensi atau keterampilan yang dibutuhkan siswa

dimasa yang akan datang. Selain itu dalam membangun relasi dngan pihak luar kepala sekolah SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat sangat selektif sehingga tidak memunculkan ketergantungan terhadap bantuan dari pihak pihak tertentu, independensi dan orientasi kedepan yang dimiliki oleh Kepala sekolah SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat menurut (Kouzes & Posner, 2006) merupakan sebagian dari karakteristik pemimpin yang inovatif. Semua karakteristik yang dipaparkan berdasarkan kepada data hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada para informan penelitian, karakteristik karakteristik pemimpin tersebutlah yang menjadikan SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat mengalami perkembangan yang pesat dalam kurun sepuluh tahun terakhir.

Kepala sekolah memiliki keahlian dalam menempatkan seseorang sesuai dengan jabatannya, sehingga pengorganisasian kegiatan dan program lebih mudah dilakukan. Kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis sehingga kedekatan dengan para guru dan staf terjalin bukan hanya dalam bentuk formal hubungan atas dan bawahan tapi juga dalam bentuk kekeluargaan. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat adalah sosok yang fleksibel dan mudah bergaul, namun tetap menjadi pribadi yang profesional dengan mampu berkomunikasi menempatkan seseorang sesuai dengan kondisinya. Kepala sekolah dapat menghargai orang lain dan dihormati oleh para anggotanya juga tegas dalam mengambil keputusan.

Kepala sekolah membuat visi yang menarik, visi yang kepala sekolah buat berdasarkan kepada permasalahan dan kebutuhan siswa, analisis tentang permasalahan dan kebutuhan bagi siswa menuntut kepekaan kepala sekolah dalam melihat situasi yang terjadi disekitar lingkungan sekolah sekaligus tuntutan tuntutan yang diajukan oleh orang tua juga hal hal yang perlu dipersiapkan untuk siswa dimasa yang akan datang. Kepekaan kepala sekolah terhadap masalah masalah kekinian yang dialami dan mungkin akan dialami siswa melahirkan visi yang menarik dan pragmatis, sehingga dukungan dari staf dan wali siswa terhadap visi yang dibuat sekolah selalu diberikan. Visi tersebut diantaranya memperbaiki akhlak siswa, menguatkan siswa terhadap pemahaman agama, memenuhi kebutuhan fasilitas sarana pembelajaran dan melatih keterampilan siswa dibidang teknologi. Peningkatan program pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan lulusan yang kompeten yang mampu memasuki posisi penting dalam masyarakat dan, pada gilirannya, meningkatkan praktik dan prosedur pendidikan (Ololube, 2013).

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat telah mampu membangun budaya sehat di lingkungan sekolah, hal ini tampak jelas pada keadaan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan rapi. Keadaan

lingkungan sekolah yang sehat, budaya bersih dan nyaman dibuktikan dengan kepercayaan pemerintah dan masyarakat untuk mengangkat sekolah SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat sebagai sekolah percontohan.

Proses dan Strategi Inovasi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat

Adapun proses dan strategi kepala sekolah dalam membangun budaya yang inovatif adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat memulai berbagai program seperti program pembangunan sarana prasarana, program kurikulum dalam bentuk ekstrakurikuler keagamaan, program apresiasi kinerja guru dan tenaga kependidikan dalam bentuk liburan bersama dan program peningkatan keterampilan siswa dalam bentuk pembelajaran TIK dan tata boga. Program yang telah disebutkan adalah program program baru di SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat yang sebelumnya belum diadakan atau belum dilaksanakan.
- b. Kepala sekolah memberikan program baru agar permasalahan dan kebutuhan sekolah, misalnya program penguatan akhlak siswa melalui kurikulum ekstrakurikuler keagamaan dimulai untuk merubah karakter siswa dimasyarakat yang sebelumnya kurang baik, program pembelajaran TIK dimulai dari analisis kebutuhan siswa yang rata-rata latar belakang orang tuanya adalah pedagang sehingga untuk jenjang berikutnya siswa biasanya diarahkan oleh orang tua untuk melanjutkan ke SMK agar lekas dapat bekerja. Keterampilan TIK akan sangat membantu menyiapkan siswa untuk masuk ke jurusan yang mereka minati di jenjang pendidikan berikutnya.
- c. Implementasi yang inovasi, dalam melakukan inovasi terhadap program program sekolah, kepala sekolah juga melibatkan semua guru dan staf tata usaha sekaligus komite, kepala sekolah sadar bahwa implementasi dari inovasi program tidak akan terlaksana tanpa dukungan dari semua pihak. Keterlibatan banyak pihak dalam inovasi tidak hanya mengkhususkan pihak pihak dalam ruang lingkup sekolah, namun juga beberapa pihak dari luar, seperti pengusaha dan alumni. Peran serta alumni dalam pembangunan Musholla untuk memenuhi kebutuhan siswa menjadi gambaran efektifitas implementasi inovasi yang harus didukung oleh berbagai pihak. Program yang melibatkan pihak luar juga dikemas dan dimodifikasi agar sesuai dengan keadaan organisasi, hal ini terlihat pada program orang tua angkat bagi anak yatim yang bersekolah di SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat. Yang mana program ini dilaksanakan

merujuk pada data statistik siswa yang menunjukkan bahwa banyak siswa yang berstatus sebagai anak yatim.

Berdasarkan uraian kepemimpinan yang telah diterapkan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat, dapat diperoleh gambaran bahwa dalam pelaksanaan kepemimpinannya, kepala sekolah tersebut menerapkan tiga strategi yaitu: strategi fasilitas, strategi pendidikan dan strategi sosial. Strategi fasilitas yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu strategi fasilitas (penyediaan sarana prasarana), strategi pendidikan (pembinaan dan penguatan guru), dan strategi sosial (pemberdayaan dan keadilan bagi seluruh tenaga pendidik). Implementasi strategi ini mampu menciptakan budaya organisasi yang inovatif, meningkatkan semangat kolaborasi, dan memperkuat komitmen guru terhadap perubahan pendidikan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran kepemimpinan transformal kepala sekolah dalam membangun budaya organisasi yang inovatif di sekolah SMA Negeri Binjai Kabupaten Langkat, dapat disimpulkan sebagai berikut: Adapun inovasi manajemen dilakukan kepala sekolah pada manajemen kurikulum, sarana prasarana dan pengelolaan kepegawaian. Inovasi dalam manajemen kurikulum dilakukan dalam bentuk ekstrakurikuler keagamaan, pembelajaran TIK, prakarya, dan kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah dan khotmil Quran. Inovasi pada sarana prasarana dilakukan dengan pembangunan kelas baru, pembangunan ruang laboratorium dan pembangunan musholla, dana pembangunan sama sekali tidak mengambil dari wali murid tapi bantuan dari hibah daerah, bantuan alumni dan CSR (pengusaha). Sedangkan inovasi dalam pengelolaan kepegawaian adalah dalam bentuk kepemimpinan demokratis, pembinaan dan apresiasi kepada guru seperti kegiatan rutin 1 rapat bersama saat libur sekolah di tempat tempat wisata. Sedangkan inovasi kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat tercermin dalam diri kepala sekolah sebagai pemimpin yang inovatif dengan karakter dominan sebagai kepala sekolah yang ramah, demokratis, cerdas, dan pandai melihat peluang dan membangun relasi. Kepala sekolah membuat visi yang menarik berdasarkan analisis dan kepekaannya terhadap permasalahan dan kebutuhan sekolah. kepala sekolah juga mampu memberikan kebijakan yang diterima oleh semua pihak, kepala sekolah mampu membangun budaya kerja yang sinergis dan mengubah image sekolah menjadi sekolah yang rapi, bersih dan sehat, sehingga sekolah diakui oleh dinas sebagai sekolah percontohan.

Inovasi yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat melalui 3 tahap yaitu menginisiasi program inovasi, menstrukturasi program inovasi, dan mengimplementasikan inovasi. dalam menerapkan kepemimpinan yang inovatif kepala sekolah SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat melakukan tiga strategi yaitu: Strategi fasilitas dengan memenuhi kebutuhan fasilitas sekolah, strategi pendidikan yaitu dengan melakukan pembinaan penguatan dan pengarahan terutama untuk para guru guru baru, dan strategi bujukan dengan cara menengahi perbedaan pendapat antara para guru sehingga tidak terjadi konflik yang berkelanjutan, dan program yang dicanangkan tetap dapat dikerjakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi selama proses penelitian ini berlangsung. Peneliti sangat menghargai bimbingan dari para dosen pembimbing, kerja sama dari rekan-rekan peneliti, serta partisipasi responden yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam penelitian ini. Peneliti juga berterima kasih atas fasilitas dan sumber daya yang telah disediakan oleh institusi terkait. Seluruh bantuan dan dukungan yang telah diberikan sangat berarti bagi keberhasilan penelitian ini dan penyusunan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Diandra, D. (2021). *Pengantar Antropologi*. Diva Press.
- Engelien Yusniar Permanasari, S. E., & Soebiantoro, M. S. (n.d.). *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Penerbit Adab.
- Gafur, A. (2020). *Kepemimpinan kepala sekolah: Strategi meningkatkan etos kerja guru pendidikan agama Islam*. Nizamia Learning Center.
- Hamidah, D. (2016). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi terhadap Komitmen Organisasi Guru SMA Negeri Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai*. UNIMED.
- Hamidah, D., & Astuti, D. S. (2024). PENGEMBANGAN MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMKS HARAPAN STABAT. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(2).
- Hamidah, D., Julkifli, J., Sitepu, D. R., & Mardiaty, M. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah di MTS Raushan Fikri Islamic School. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(2), 923–934.
- Kouzes, J. M., & Posner, B. Z. (2006). *The leadership challenge* (Vol. 3). John Wiley & Sons.

- Makmuriana, L. (2021). *Kepemimpinan Transformasional*. Penerbit Nem.
- McShane, S. L., Von Glinow, M. A. Y., Von Glinow, M., & Mcshane, S. (2010). *Organizational behavior*. McGraw-Hill Irwin New York, NY.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation (Fourth ed.)*. Jossey-Bass.
- Ololube, N. P. (2013). Educational management, planning and supervision: model for effective implementation. *Owerri, Nigeria: Springfield Publishers*.
- Rahmat, A. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. Zahir Publishing.
- Sanjani, M. A. (2016). Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Dan Budaya Sekolah Dengan Efektivitas Kerja Guru Di Sd Negeri Kecamatan Padang Tualang. *Journal Education*, 2016.
- Sanjani, M. A. (2018). Kepemimpinan demokratis kepala sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7(1).
- Septiana, W. N. (2024). *Pengaruh Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasi yang dimediasi oleh Motivasi (Studi pada Koperasi Mahasiswa Universitas Islam Indonesia dan Koperasi Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia)*. Universitas Islam Indonesia.
- Sriyana, S. (2022). *Kepemimpinan dalam pemerintahan*. Feniks Muda Sejahtera.